



## Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar

Mutiara Rahma<sup>a,1\*</sup>, Muhlasin Amrullah<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup> [muhlasin1@umsida.ac.id](mailto:muhlasin1@umsida.ac.id)

\* penulis korespondensi

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Received, Mei 2024

Accepted, Mei 2024

Published, Juni 2024

#### Kata Kunci:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sikap Religius, Siswa Sekolah Dasar.

#### Cara Mengutip:

Rahma, M., Amrullah, M. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12 Special Issue(1), pp 77-87.

### Abstrak

observasi ini bermaksud guna menganalisis penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap sikap religius siswa sekolah dasar. P5 mendorong peserta didik guna mengetahui serta mengamalkan kaidah-kaidah agama secara lebih baik. P5 juga membantu siswa untuk mengembangkan karakter religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Kesimpulan penelitian ini adalah P5 merupakan program yang efektif untuk meningkatkan sikap religius siswa sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar P5 terus diterapkan serta ditingkatkan pada sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Observasi ini mengeksplorasi implementasi proyek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SD Muhammadiyah 1 Krian serta dampaknya terhadap pengembangan sikap religius siswa melalui pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kegiatan P5 telah berhasil menginternalisasi kaidah Pancasila pada sikap serta tindakan lingkungan peserta didik. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya integrasi kaidah-kaidah Pancasila serta ajaran agama pada pendidikan formal untuk membentuk karakter dan sikap religius yang kuat pada generasi muda.

### Abstract

*This observation aims to analyze the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) on the religious attitudes of elementary school students. P5 encourages students to know and practice religious rules better. P5 also helps students to develop religious characteristics such as discipline, responsibility, and tolerance. This research concludes that P5 is an effective program for improving the religious attitudes of elementary school students. This research recommends that P5 continue to be implemented and enhanced in elementary schools in Indonesia. This observation explored the implementation of the P5 (Strengthening Pancasila Student Profile) project at SD Muhammadiyah 1 Krian and its impact on the development of students' religious attitudes through a qualitative approach using observation and interview techniques. It was found that P5 activities had succeeded in internalizing Pancasila principles in students' environmental attitudes and actions. The implications of these findings emphasize the importance of integrating Pancasila principles and religious teachings in formal education to form strong religious character and attitudes in the younger generation.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum adalah suatu upaya perkembangan yang telah dialami pendidikan di Indonesia. Kurikulum merupakan kumpulan sistem pendidikan yang didesain serta diselenggarakan guna menggapai maksud akademik. Komponen kurikulum sama-sama

berhubungan dan mendukung satu sama lain (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum adalah dasar pendidikan yang mesti diperbaharui dengan bertahap, kreatif, serta progresif berdasarkan kemajuan zaman karena kurikulum digunakan sepenuhnya sebagai awal hingga akhir pembelajaran. (Cholilah et al., 2023). Kurikulum sangat penting untuk seluruh aktifitas pendidikan. Guna menggapai maksud pendidikan, kurikulum mesti memiliki kemampuan guna menambah kualitas. Kurikulum mesti bisa beradaptasi terhadap keadaan seluruh sekolah, mempertimbangkan keperluan serta proses peningkatan siswa, dan memenuhi kebutuhan peningkatan nasional dengan mempertimbangkan Pancasila serta UUD 1945 (Hidayani, 2018). Perubahan kurikulum sering terjadi, apalagi jika dilakukan inovasi-inovasi pendidikan yang sudah tidak populer lagi atau kurang relevan dengan perkembangan dan perubahan zaman yang sangat pesat. Inovasi pendidikan juga dapat muncul ketika sistem reformasi pendidikan yang lama sudah tidak lagi memenuhi kebutuhan masyarakat, itulah sebabnya kurikulum harus dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Indonesia sendiri telah berupaya meningkatkan kualitas berbagai sisi kehidupan, apakah itu pendidikan ataupun sosial. Ingatlah bahwa sisi pendidikan serta sosial tak bisa dipilah, sebab secara umum pendidikan yang efektif nantinya menghasilkan kehidupan bermasyarakat yang sejahtera serta makmur. Hal ini dibuktikan pada adanya program merdeka belajar/Kurikulum Merdeka.

Tujuan pemerintah didalam Merdeka Belajar guna implementasi persiapan siswa sebagai pelanajr tangguh serta sesuai kebutuhan zaman serta siap sebagai pemimpin dengan semangat nasional yang optimal. Paradigma pendidikan baru lahir dari kebijakan tersebut serta pembelajaran dan peran guru. Guru dapat menerapkannya sesuai karakter siswa guna mendukung proses perubahan serta peningkatan didalamnya. Pengembangan tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang kuat untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hasil perbaikan kurikulum akan dikatakan efektif jika perbaikan tersebut berdasarkan tekanan dan keperluan, relevan, fleksibel, kontinu, praktis, serta maksimal (Indarta *et al.*, 2022). Perubahan kurikulum yang dipakai sekarang dikatakan dengan kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka yang dahulu diketahui sebagai pembelajaran prototipe ditingkatkan menjadi kerangka kurikulum yang makin fleksibel serta menitikberatkan dalam materi *esensial* serta peningkatan sikap pengetahuan pelajar, dengan ciri sebagai berikut: Pembelajaran bercorak proyek guna meningkatkan *soft skill*, keterampilan serta kepribadian berdasarkan profil pelajar Pancasila. (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka mempunyai maksud meningkatkan kepribadian dari konsep Profil Pelajar Pancasila. Faktor pelaksanaan Kurikulum Merdeka guna kemudahan pelaksanaan P3 yaitu program Proyek Pengeohan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan metode pembelajaran bercorak proyek atau *project based learning (PBL)* yang bertujuan guna pengamatan, pengelolaan serta perolehan solusi dari permasalahan sekitar. Pelaksanaan PBL terintegrasi PBL agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar informal tersistematis dengan fleksibel, interaktif serta aktif dalam pembelajaran secara langsung guna peningkatan beragam kompetensi. Kesimpulannya, kelebihan P5 yaitu kemungkinan terjadinya kegiatan lintas ilmu berintegrasi proyek dilaur pembelajaran yang fleksibel. Hakikatnya Profil Pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang bermaksud menggambarkan kepribadian serta pengetahuan yang diinginkan dapat digapai serta mengokohkan kaidah-kaidah luhur Pancasila siswa serta kalangan pemegang keperluan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Sifat Profil siswa Pancasila dibuat berdasarkan maksud pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Berdasarkan Pancasila dengan dimensi sifat: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME juga berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, berpikir kritis, kreatif, serta mandiri (Hasan muhammad, 2021). Profil Pancasila dalam pembelajaran intra, ekstra dan

kokurikuler terintegrasi proyek (Susilawati *et al.*, 2021). Salah satu perbedaan utama kurikulum merdeka yaitu pembelajaran kokurikuler berdasarkan proyek guna meningkatkan karakter P3. P5 dirancang secara fleksibel dalam hal muatan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Proyek ini juga dirancang secara terpecah pada aktifitas intrakurikuler. Maksud, muatan, serta aktifitas pembelajaran proyek tak mesti dihubungkan terhadap maksud serta materi pelajaran di dalam kelas (Ulandari & Dwi, 2023).

Profil pelajar Pancasila yang mengacu pada kaidah-kaidah Pancasila dimana terdapat 6 dimensi didalamnya yakni Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia adalah salah satu dimensinya (Anas, 2019). Diketahui iman berarti mengakui kebenaran secara lisan, meyakini dalam hati, dan kemudian menerapkannya pada diri. Ketakwaan pada Allah terikat dengan keimanan (Jannah, 2023). Sikap melindungi diri dari siksaan dan mematuhi perintah Allah sesuai ketentuan *syari'at* dan agama disebut bertakwa. Setiap pelajaran yang dilalui manusia diharapkan itu diamalkan dengan baik. Contohnya melaksanakan iman serta ketakwaan yaitu berakhlak mulia sebagai salah satu ilmu perihal berbuat baik serta melaksanakan tanpa keraguan dari pemikiran.

Sebagai negara dengan beragam agama serta budaya, Indonesia menyadari keimanan dan nilai moral masyarakat teramat penting. Pancasila merupakan dasar negara dengan memuat nilai iman serta taqwa pada Tuhan YME beserta kemoralan serta etika yang tinggi (Novitasari & Najicha, 2023). Tetapi dinamisasi teknologi dan zaman yang masif berdampak pada krisis moral masyarakat terkhusus generasi penerus dengan perilaku *non-moral* yang dijumpai disekolah maupun lingkungan sekitarnya bahkan dirumah sekalipun (Aprilia *et al.*, 2023). Tindakan penyelewangan sikap pada para siswa menjadi lebih disayangkan. Perkembangan teknologi menyebabkan tindakan pelecehan seksual dan tawuran pelajar meningkat. Di samping itu, terdapatnya kasus kriminalitas dalam pelajar mengakibatkan terjadinya perundungan sesama pelajar yang berujung terhadap kriminalitas dan dapat mengakibatkan kehilangan nyawa (Putri & Siregar, 2021).

Melihat fenomena di atas diketahui bahwa sikap religius sangat penting bagi siswa dalam rangka berperilaku baik. Karakter religius adalah sikap serta perilaku yang erat dengan hal spiritual, pengajaran agama sesuai kepercayaannya. Refleksi yang dilakukan mengenai apa yang telah dilalui memberikan kesempatan individu sadar, paham dan menerima apa yang menjadi keterbatasan guna meningkatkan kesyukuran pada Tuhan YME, menghargai sesamanya serta lingkungan disekitarnya. Sehingga, pengupayaan penerapan keimanan dan ketawaan pada Tuhan YME serta berakhlak mulia untuk menguatkan karakter (Irawati *et al.*, 2022). Pengaplikasian profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan di sekolah serta dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam kurikulum (Safitri *et al.*, 2022). Proyek pengokohan profil pelajar Pancasila wajib dimasukkan dengan baik kepada beragam aktifitas serta tradisi sekolah. Ini bisa dialami dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dapat terjadi pada aktifitas ekstrakurikuler, sistem sekolah, serta tradisi lain pada sekolah yang menggabungkan kaidah-kaidah sifat ke dalam profil pelajar Pancasila, terutama yang berkaitan dengan karakter religius (Ningtyas, 2021).

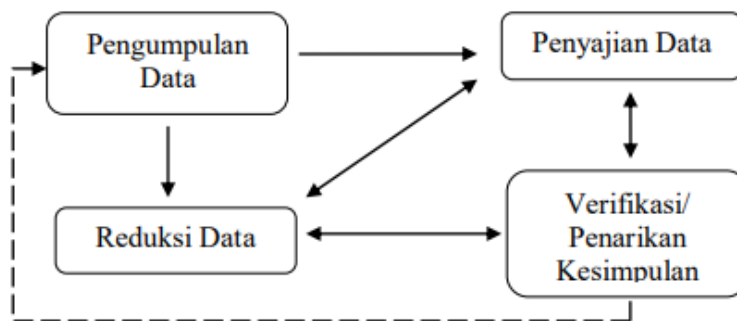
Peneliti terdahulu telah mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, salah satunya yaitu (Kholifatunauroh *et al.*, 2023) yang mengaplikasikan kurikulum merdeka dan menjalankan proyek pengokohan profil pelajar Pancasila dalam sekolah penggerak SMPN 1 Karangtanjung. Observasi di SMPN 1 Karangtanjung menunjukkan keterlaksanaan P5 selama dua tahun akademik pembelajaran dengan beberapa proyek sesuai nilai Pancasila serta karakter religius. Mayoritas peserta didik juga sudah memahami dan melaksanakan dimensi P3 serta karakter religius yang dilaksanakan dengan optimal, contohnya adalah saat pelaksanaan proyek dimana peserta didik membiasakan diri untuk berdo'a pra aktifitas. Di samping itu (Hamdi *et al.*, 2023) yang dilakukan di SDIT Al-Furqon Palangkaraya menerapkan Pengokohan Profil Pelajar

Pancasila dalam elemen beriman, bertakwa pada Tuhan serta bermoral mulai diimplementasikan dengan menanamkan keIslaman melalui shalat sunnah Dhuha. Penguatan tersebut merupakan bentuk dukungan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, maka ketentuan tersebut dilaksanakan pada SDIT Al-Furqon Palangkaraya.

Penelitian proyek pengokohan profil pelajar Pancasila terhadap sikap religius yang mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia menjadi impian guna terbentuknya penerus berkarakter kuat dan bermoral baik, hal ini juga sebagai dasar untuk kebaikan dan kemajuan masyarakat lebih optimal. Harapan terwujudnya masyarakat, bangsa serta negara hidup harmonis serta adil untuk setiap rakyatnya.

### METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada observasi ini merupakan metode kualitatif terhadap pendekatan deskriptif. Observasi kualitatif merupakan sebuah observasi yang datanya disimpulkan berupa verbal serta dianalisis tanpa memakai teknik statistik (Subadi, 2008). Observasi ini mengungkapkan hasil dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap sikap religius siswa. Observasi ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Krian terhadap subjek observasi yakni: wakil kepala kurikulum, tenaga pendidik / guru, serta siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada observasi ini memakai wawancara, pengamatan, dokumentasi. Analisis data memakai oleh *Miles and Hubberman* yaitu reduksi, penyajian serta kesimpulan.



Gambar 1. Analisis data pandangan *miles and hubberman*

Gambar diatas merupakan tahap pengumpulan data. Yang pertama data direduksi yaitu pemilihan data sesuai hasil observasi serta wawancara dari instrumen pembantu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan variabel penelitian serta evaluasi pembelajaran. Kemudian data disajikan atau penyajian, dikemumakan berbentuk format naratif. Lalu ditarik kesimpulannya melalui triangulasi yaitu sumber dengan observasi serta wawancara guna menghindari bias data sebagai metode pengumpulan data. Adapun beberapa cara untuk memastikan bahwa data itu benar ialah dengan memperpanjang masa pengumpulan data, melakukan observasi dengan sungguh-sungguh secara terus menerus, melakukan triangulasi, dan berdiskusi bersama teman sejawat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka mempunyai karakter atau ciri tersendiri dibandingkan kurikulum sebelumnya yaitu terdapat Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran pelajar Indonesia sebagai pembelajar berkarakter berkualitas semasa hayat, berkompentensi global serta bertingkah laku sesuai Pancasila. Hal tersebut dibangun dan dibiasakan dalam kehidupan siswa serta diwujudkan oleh setiap individunya melalui pendidikan, pembelajaran intrakulikuler, P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta ekstrakulikuler yang ada disekolah.

SD Muhammadiyah 1 Krian telah menerapkan P5 yang mengambil tema “gaya hidup berkesinambungan” terhadap tema “mengurangi sampah plastik”. Penerapan P5 di SD Muhammadiyah 1 Krian dengan tujuan menumbuhkan kesadaran melalui pemberdayaan pengetahuan serta keterampilan guna pemeliharaan kelestarian lingkungan, pengurangan penggunaan sampah sulit terurai, kampanye serta gerakan pengelolaan sampah serta pemanfaatan sampah menjadi barang guna pemenuhan kebutuhan manusia kini dan mendatang melalui pertimbangan keberlangsungan hidup generasi penerus dimasa depan. Hal ini sejalan dengan profil pelajar Pancasila dimensi 1 beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada unsur akhlak terhadap alam. Tidak hanya unsur akhlak kepada alam saja dengan proyek ini sekolah dapat mendalami Pendidikan karakter lainnya seperti akhlak beragama, akhlak individu, akhlak terhadap manusia, serta akhlak bernegara. Semua Pendidikan karakter tercantum pada profil pelajar Pancasila guna membentuk pelajar yang memiliki moral baik.

### **Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Muhammadiyah 1 Krian**

Pendidikan di Indonesia tak sekedar bermaksud guna mengembangkan kecerdasan intelektual pelajar, namun juga guna membentuk karakter yang kokoh berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa. Suatu proses guna menggapai aspek itu yakni melewati pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap fokus dalam pengembangan sikap religius siswa. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila dipadukan dengan ajaran agama untuk menciptakan pelajar yang tak sekedar cerdas dengan akademis, namun pula sikap religius yang kuat. Profil Pelajar Pancasila adalah profil guna mewujudkan karakter serta kemampuan guna tercapainya sebuah nilai pancasila. Dimana KEMENDIKBUD menetapkan 6 dimensi yang di antaranya pada dimensi 1 yakni beriman, bertakwa terhadap Tuhan YME, serta berakhlak mulia.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Krian terhadap sikap religius siswa memberikan hasil yang positif dalam beberapa aspek. Pertama, melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama, siswa dapat memahami bahwa prinsip-prinsip keadilan, gotong royong, dan demokrasi yang terkandung dalam Pancasila sejalan dengan ajaran agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pemahaman siswa tentang hubungan antara nilai-nilai kebangsaan dan spiritualitas. Kedua, melalui diskusi dan refleksi yang dipimpin oleh guru, siswa memiliki kesempatan untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang kesamaan nilai-nilai antara Pancasila dan ajaran agama yang dianutnya. Diskusi ini juga membantu siswa untuk menginternalisasi kaidah-kaidah itu pada perilaku dan tindakan mereka setiap hari. Ketiga, kegiatan P5 yang diorganisir sebagai bagian dari proyek ini menjadi sarana konkrit untuk pelajar guna mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama pada tindakan nyata. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menjadi lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, serta mengembangkan sikap relawan dan altruisme yang merupakan nilai dasar dalam ajaran agama.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Krian ini merupakan suatu program berdasarkan Kurikulum Merdeka, di mana kurikulum ini memberikan keleluasaan serta kebebasan kepada satuan pendidikan baik guru maupun peserta didik, sehingga dalam proses pembelajarannya dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai kebutuhan. Proses peningkatan kualitas pendidikan yang mengarah dalam terbentuknya karakter sesuai nilai Pancasila dimatangkan dan diwujudkan dengan adanya Visi sekolah “Islami, Berprestasi, Humanis” dan Misi “Mengembangkan kepedulian serta empati pada diri, rakyat sosial serta lingkungan juga terus berjiwa sehat, kuat, serta berkarisma”. Kegiatan Proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas IV tanpa terkecuali dengan pendampingan tim khusus dan guru-guru yang berkompeten. Adapun penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dari sejumlah upaya di antaranya antara



lain: tahap identifikasi atau pengenalan, upaya *kontekstualisasi*, tahap aksi, tahap refleksi serta tindak lanjut.

### Alur kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Tabel 1. Alur Kegiatan P5

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Pengenalan	1. Sosialisasi kepada seluruh siswa SD Muhammadiyah 1 Krian tentang permasalahan sampah dan dampaknya yang terjadi di lingkungan 2. Menayangkan video tentang mengapa sampah berbahaya, manfaat sampah, memilah sampah dan pengolahan sampah <i>anorganik</i> 3. Mengajarkan dalil yang berkaitan dengan akhlak mulia kepada alam
2	Kontekstualisasi	1. Mengidentifikasi jenis sampah plastik dan cara pengolahan sampah plastik 2. Membentuk kelompok dan memilah sampah di lingkungan 3. Siswa menentukan barang apa yang ingin dibuat dari pengolahan sampah plastik
3.	Aksi	1. Melakukan persiapan bahan serta alat yang ditentukan siswa 2. Membentuk karya berbahan barang bekas yang termasuk tahapan daur ulang 3. Gelar karya
4.	Refleksi	Adanya refleksi untuk guru dan peserta didik terhadap penerapan aktifitas proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) meliputi: aktivitas yang dilaksanakan saat kegiatan P5, kesan dan hambatan dalam pelaksanaan P5, pembelajaran dan pesan moral apa yang didapat dari kegiatan P5
5.	Tindak lanjut	Berasaskan hasil refleksi, siswa merancang tindak lanjut pada proyek yang telah diterapkan salah satunya melakukan kebersihan secara berkala di lingkungan sekolah serta mengecek kebersihan sebelum dan sesudah pembelajaran

Pemilihan waktu pelaksanaan P5 ini sekolah diberikan kebebasan dalam pelaksanaannya. SD Muhammadiyah 1 Krian melaksanakan P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa kelas IV pada semester 1 dengan topik pembuatan mengurangi sampah plastik. Waktu pelaksanaan proyek satu minggu pada bulan Desember.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), terdapat sejumlah manfaat terhadap softskill siswa di SD Muhammadiyah 1 Krian antara lain penguatan terhadap beberapa karakter, salah satunya mengembangankan nilai beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan dimensi P5 yang dilaksanakan yakni gaya hidup berkelanjutan dengan mengusung tema mengurangi sampah plastik, maka siswa akan mempunyai pengetahuan yang mendalam pada jenis sampah dan mengetahui cara pengelohannya. Hal tersebut merupakan cerminan akhlak terhadap lingkungan yang juga sesama ciptaanNya.

### Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Religius

Pengaplikasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap sikap religius siswa memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Integrasi antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang identitas nasional, namun juga mendorong mereka untuk sebagai personal yang makin baik secara moral serta spiritual. Pada hal ini peneliti fokus terhadap profil pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia serta SD Muhammadiyah 1 Krian dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang hendak mengembangkan elemen dibawah ini:

#### Akhlak beragama

Akhlak beragama pelajar mengetahui kajian agama serta keyakinanya juga dapat diterapkan pada kehidupan setiap hari. Aspek ini berarti pelajar memahami dan mempercayai bahwa terdapat kekuatan di luar batas manusia dalam menyelesaikan segala persoalan yang terjadi. Sebelum melaksanakan kegiatan P5 siswa mengawalinya dengan pembiasaan pagi yang dipimpin oleh wali kelas. Program ini wajib dilaksanakan di pagi hari sebelum melanjutkan kegiatan. Pembiasaan pagi diawali dengan membaca basmalah dilanjutkan Al-fatihah, lalu membaca Do'a sebelum belajar dan Do'a agar dipermudah segala urusan dalam kegiatan, terakhir ditutup dengan menyampaikan salam kepada guru. Setelah siswa membaca Do'a guru mengajak

siswa untuk tadarus pagi secara bersama-sama. Setelah selesai program pembiasaan pagi baru lah dilanjutkan dengan pembukaan aktifitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pengajar .Selain ada pembiasaan pagi sekolah juga memiliki banyak program islami lainnya, yaitu: 1) pembiasaan islam, termasuk menghafal Qur'an & Hadist, menghafal Do'a harian, dan belajar bacaan sholat, (2) baca tulis Qur'an yang mengajarkan berbagai metode membaca Al-qur'an dan juga pembelajaran tajwid, (3) pembinaan sholat duha & tahajud, (4) pembiasaan sholat & mengaji.

#### **Akhlahk Pribadi**

Akhlahk pribadi atau moralitas termasuk tolak ukur pada sesuatu yang kita laksanakan pada lingkungan setiap hari, mungkinkah telah benar atau salah yang kita lakukan. Contoh akhlahk pribadi di sekolah yaitu percaya diri, sabar, syukur, rendah hati dan menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Siswa mengambil bagian dalam kegiatan gelar karya yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kegiatan "gelar karya", setiap kelas harus memilih perwakilan yang siap untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Gelar karya sendiri menggambarkan peluang pada peserta didik agar memperlihatkan kreatifitas peserta didik pada bentuk produk yang dihasilkan dari daur ulang sampah. Gelar karya P5 mempunyai pengaruh baik bagi siswa, antara lain 1) mengembangkan rasa keyakinan personal serta motivasi peserta didik, 2) mengembangkan keterampilan komunikasi serta presentasi peserta didik, 3) mengembangkan kreativitas serta inovasi peserta didik, 3) mengembangkan rasa cinta serta bangga pada hasil karya pribadi.

#### **Akhlahk Kepada Manusia**

Akhlahk kepada manusia adalah hubungan antar sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, pelajar adalah anggota masyarakat yang nantinya dapat saling menghormati serta menghargai sesama. Suatu akhlahk kepada manusia di sekolah dengan teman yaitu adil, khuznudzon, tolong menolong, kasih sayang kepada saudara, tasamuh (toleransi). Jika dengan guru siswa berkewajiban hormat serta menjaga kewibawaan guru, bersikap sopan baik perkataan maupun perbuatan dengan memahami setiap yang diajarkan, patuh pada perintah, mendengarkan dan melakukan nasihat yang diberi serta tidak melanggar apa yang tidak diperbolehkan. Pelaksanaan P5 memiliki tujuan menumbuhkan akhlahk dalam diri siswa. Akhlahk kepada teman dan akhlahk kepada guru adalah hal yang utama di lingkungan sekolah. Dengan adanya P5 siswa dapat belajar bagaimana cara berteman dengan baik, contohnya dengan: a) Saling Menasehati, disaat da teman yang bertengkar atau berlaku tidak baik terhadap lainnya maka tanggung jawab seorang teman untuk memberi nasihat, b) Saling Menyayangi dan Menghargai, salinng menyayangi dan menghargai dengan tulus guna menciptakan jalinan pertemanan yang harmonis dan hangat, c) Saling Membantu dan Tolong Menolong, menolong teman sebisa mungkin saat tahu ada yang kesulitan, d) Saling Jujur dan Memaafkan, berlaku jujur dan tidak suka berbohong dengan siapapun guna mewujudkan ketenangan serta belajar untuk memaafkan kesalahan tanpa menunggu lainnya. Selain dengan teman siswa juga dapat menghargai guru dengan cara mendengarkan materi dan penjelasan guru saat kegiatan P5 berlangsung.

#### **Akhlahk Kepada Alam**

Akhlahk kepada alam berarti pelajar bertanggung jawab dan merasa peduli terhadap lingkungan sebagai bagian dari lingkungan. Manusia merupakan khalifah dengan rahmat serta cinta kasih terhadap sesama dan sekitarnya, serta bekal kemampuan guna mengelola bumi dan seisinya. Sehingga, manusia bertugas dan bertanggung jawab pada alam sekitarnya melalui pelestarian lingkungan dengan baik. Pelaksanaan P5 memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa agar mampu mencintai alam sebagai bentuk ciptaan Allah SWT. Selain itu siswa dapat menjaga dan melestarikan alam dengan adanya kegiatan P5 seperti yang tertuang pada topik P5 SD Muhammadiyah 1 Krian yaitu "mengurangi sampah plastik". Kegiatan P5 mengajarkan siswa

mengenai kebersihan lingkungan sekitar, mengenali jenis sampah yang mudah terurai dan sulit terurai, juga memaksimalkan sampah sebagai barang yang mempunyai harga jual seperti pada kelas IV, ada yang membuat taplak meja dan sandal dari sedotan plastik, ada yang membuat vas bunga serta bunganya dari botol bekas, ada yang membuat kotak pensil dari kardus dan sedotan plastik, dan ada juga yang membuat hiasan berbentuk orang menggunakan tutup botol. Semua karya dari sampah ini diperjual belikan pada hari gelar karya itu tiba.

**Akhlahk Bernegara**

Akhlahk bernegara berarti pelajar menunaikan hak serta kewajiban menjadi warga negara yang taat serta patuh, musyawarah menentukan barang apa yang akan dibuat yang memiliki nilai jual. Guru pun harus mencontohkan sikap adil terhadap siswa, adil dalam pembelajaran tidak pilih kasih agar siswa dapat menirukan hal baik tersebut dengan berteman tanpa membedakan satu sama lain. Dalam pelaksanaan P5 Siswa dan guru bermusyawarah menyepakati sampah apa yang akan di manfaatkan dan barang apa yang akan dijadikan barang layak jual. Siswa dan guru juga merencanakan bahan apasaja yang perlu digunakan seperti gunting, lakban, lem, dll. Dengan adanya musyawarah dan kesepakatan Bersama maka P5 dapat mengimplementasikan akhlahk bernegara dengan lingkup kecil di dalam kelas serta siswa juga diajarkan cara bertoleransi dalam perbedaan pendapat.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Religius Siswa**

Terdapat beberapa faktor pendulung dan faktor penghambat yang bisa dilihat pada penyelenggaraan aktifitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap sikap religius siswa, antara lain:

Tabel 2. Faktor Pendukung & Faktor Penghambat

<b>FAKTOR PENDUKUNG</b>	<b>FAKTOR PENGHAMBAT</b>
Dukungan Administratif: Mendukung proyek secara keseluruhan dengan menyediakan sumber daya, anggaran, dan dukungan administratif yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan proyek.	Kurangnya dukungan dan <i>stakeholder</i> : Ketika pihak sekolah, guru, dan orang tua tidak memberikan dukungan yang cukup terhadap proyek ini, pelaksanaannya dapat terhambat. Kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya proyek ini dapat menjadi hambatan utama.
Sumber Daya Pembelajaran: Menyediakan sumber daya pembelajaran yang mencukupi, termasuk buku-buku, bahan ajar, perangkat lunak, dan peralatan lainnya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran tentang Pancasila dan nilai-nilai keagamaan.	Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan personel dapat menghambat pelaksanaan proyek. Tanpa dukungan yang cukup dari sumber daya ini, pelaksanaan proyek mungkin tidak dapat berjalan dengan optimal.
Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Menyediakan pelatihan dan pengembangan untuk guru dan staf sekolah terkait dengan strategi pembelajaran yang efektif, integrasi nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai keagamaan, serta keterampilan manajemen konflik dan kerukunan antar umat beragama.	Keterbatasan pemahaman atau kompetensi: Kurangnya pemahaman atau kompetensi guru dalam mengajar nilai-nilai Pancasila dan sikap religius juga dapat menghambat pelaksanaan proyek ini. Pelatihan atau pembinaan yang kurang memadai dapat menjadi faktor penghambat.
Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan keagamaan di rumah, serta menyediakan dukungan dan komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua.	Ketidakpastian atau perubahan kebijakan: Perubahan kebijakan atau ketidakpastian dalam kebijakan pendidikan dapat mengganggu jalannya proyek ini. Misalnya, perubahan kurikulum yang mendadak dapat mempengaruhi rencana dan strategi pelaksanaan proyek.
Tingkat motivasi siswa: Pemahaman yang dalam dan aplikasi yang konkret terhadap materi sangat penting untuk membangun motivasi siswa. Apabila siswa tidak termotivasi atau tidak tertarik dengan materi yang diajarkan, pelaksanaan proyek ini dapat terhambat.	Tingginya beban kerja guru: Guru seringkali memiliki beban kerja yang tinggi dengan tuntutan kurikulum yang padat dan tugas-tugas lainnya. Hal ini dapat menghambat ketersediaan waktu dan energi guru untuk melaksanakan kegiatan proyek dengan baik.

Keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap sikap religius peserta didik SD membutuhkan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran yang kreatif dan



inovatif, penciptaan lingkungan sekolah yang religius, penilaian yang *holistik*, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kurikulum merdeka mencakup profil pelajar Pancasila, yang bermaksud guna menciptakan peserta didik Indonesia yang unggul dalam pembelajaran semasa hayat, mempunyai wawasan umum, serta berpegang teguh pada kaidah-kaidah Pancasila. Hal tersebut dicapai dari tradisi satuan pendidikan, pembelajaran *intrakurikuler*, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta ekstrakurikuler. SD Muhammadiyah 1 Krian telah menerapkan proyek P5 dengan topik "pola hidup berkesinambungan" serta tema "mengurangi sampah plastik". Proyek ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan pengetahuan dalam menjaga kelestarian lingkungan, mengurangi sampah yang tidak dapat terurai, mengelola sampah, dan menggunakan sampah untuk kebutuhan saat ini dengan tetap mempertimbangkan generasi mendatang.

Implementasi proyek P5 di SD Muhammadiyah 1 Krian telah berhasil mengembangkan sikap religius siswa. Kegiatan P5 telah membantu siswa menginternalisasi kaidah-kaidah Pancasila pada perilaku dan kepribadian setiap hari. Proyek ini mempromosikan kepedulian, kesukarelaan, dan *altruisme* dengan menyediakan sarana konkret pada peserta didik guna mengaplikasikan kaidah-kaidah Pancasila dan ajaran agama pada tindakan nyata. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila termasuk sisi berdasarkan kurikulum merdeka yang memberikan fleksibilitas dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan sikap dan karakter religius siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan proyek ini melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, kontekstualisasi, aksi, refleksi, serta tindak lanjut. Manfaat dari proyek P5 di SD Muhammadiyah 1 Krian antara lain memperkuat karakter siswa dan mengembangkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME. Proyek ini juga telah memberikan pengetahuan yang mendalam terkait ragam sampah serta tahapan pengelolaannya, yang menggambarkan akhlak pada lingkungan serta antara makhluk hidup.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas, M. A. (2019). *PEMBINAAN KARAKTER PEMUDA MUSLIM PADA ORGANISASI MASYARAKAT ORANG INDONESIA ( Oi ) JEMBER SKRIPSI diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Is.* [http://digilib.uinkhas.ac.id/19172/1/Moh. Azwar Anas\\_084 131 291.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/19172/1/Moh. Azwar Anas_084 131 291.pdf)
- Aprilia, N. F., A'yun, Q., & Nasrulloh, M. E. (2023). Penerapan Dimensi Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlak Mulia Dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di Smp Islam As-Shoddiq Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(7), 13–24. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/21323>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Difa, Z. (2020). *Korelasi Antara Perintah Taqwa Dan Mencari Wasilah Dalam Al-Qur'an*. 1–23. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57022>
- Hamdi, Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Nuansa Islami Salat Duha Di Sekolah Dasar*. 2, 114–122. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semair/article/view/1197/600>
- Hasan muhammad, E. a. (2021). *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk*

*Profil Pelajar Pancasila.*  
[https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR\\_PENDIDIKAN\\_INDONESIA\\_ARAH\\_BARU](https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_INDONESIA_ARAH_BARU)

- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jannah, A. N. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Penggerak*. 01, 328–331. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/1191>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemendikbudristek. (2022a). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf#:~:text=Berdasarkan pertimbangan tersebut%2C profil pelajar,kritis%2C dan 6\) kreatif.](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf#:~:text=Berdasarkan pertimbangan tersebut%2C profil pelajar,kritis%2C dan 6) kreatif.)
- Kemendikbudristek. (2022b). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021). [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduhan/Dimensi\\_PPP.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduhan/Dimensi_PPP.pdf)
- Kholifatunauroh, Damanhuri, & Ilmiah, W. (2023). Analisis Praktik Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Religius Di SMPN 1 Karangtanjung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 232–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12682>
- Ningtyas, R. K. (2021). KONSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Journal Information*, 2(30), 1–8. [http://repository.upi.edu/70127/2/T\\_PD\\_1906790\\_Chapter\\_1.pdf](http://repository.upi.edu/70127/2/T_PD_1906790_Chapter_1.pdf)
- Novitasari, S., & Najicha, F. U. (2023). *PERAN PANCASILA dan BHINNEKA TUNGGAL IKA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL dan KARAKTER BANGSA*. June, 5–5. [https://www.researchgate.net/profile/Sinta-Novitasari/publication/371856621\\_PERAN\\_PANCASILA\\_dan\\_BHINNEKA\\_TUNGGAL\\_IKA\\_SEBAGAI\\_IDENTITAS\\_NASIONAL\\_dan\\_KARAKTER\\_BANGSA/links/649937ebb9ed6874a5db66a3/PERAN-PANCASILA-dan-BHINNEKA-TUNGGAL-IKA-SEBAGAI-IDENTITAS-N](https://www.researchgate.net/profile/Sinta-Novitasari/publication/371856621_PERAN_PANCASILA_dan_BHINNEKA_TUNGGAL_IKA_SEBAGAI_IDENTITAS_NASIONAL_dan_KARAKTER_BANGSA/links/649937ebb9ed6874a5db66a3/PERAN-PANCASILA-dan-BHINNEKA-TUNGGAL-IKA-SEBAGAI-IDENTITAS-N)
- Putri, ragil dian purnama, & Siregar, veni veronica. (2021). Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 39–50. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-04>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa

- Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Subadi, T. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. 282. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5. Metode Penel. Kualitatif.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5.Metode%20Penel.Kualitatif.pdf?sequence=1)
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.